

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Manusia yang telah Allah ciptakan mengemban sebuah amanah penting, yakni sebagai *Abdullah* dan *khalifatullah fi ardhi*, oleh karena itu Allah memberikan potensi dan kemampuan yang lebih dalam diri manusia. Potensi tersebut dapatlah diketahui fungsinya dengan mengasah melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memiliki arti yang sangat signifikan, terlebih dalam menopang kemajuan hidupnya secara individual maupun kolektif. Pendidikan adalah pondasi guna meningkatkan kesejahteraan serta martabat bagi bangsa, maka dapatlah kita sebut pendidikan sebagai pilar pokok dalam pembangunan bangsa.

Tujuan yang sebenarnya dari sebuah pendidikan tidak hanya guna mencapai kebahagiaan dunia semata, namun juga kebahagiaan akherat. Pendidikan seperti menurut Al Ghazali, bahwa hidup memiliki 2 tujuan, yakni tujuan jangka panjang (akhirat) dan tujuan jangka pendek (dunia). Mengenai tujuan hidup manusia, Al- ghazali didalam buku pemikiran Al – Ghazali terkait pendidikan karya Drs.Abidin Ibn Rusn mengatakan : segala tujuan hidup manusia itu terkumpul dalam agama dan dunia. Dan agama tidak terorganisasikan selain terorganisasinya dunia. Dunia adalah tempat bercocok tanamnya lading akherat. Dunia sebagai alat yang menyampaikan kepada Allah bagi orang yang mau memperbuatnya menjadi tempat tetap dan abadi.

Jadi, menurut Al – Ghazali tidak ada dikotomik atau pemisahan dalam pendidikan / ilmu. Pada intinya keduanya adalah satu – kesatuan. Namun dalam realitasnya dalam dunia pendidikan tidaklah demikian, masing – masing keilmuan dipisahkan. Karena hal itulah

banyak sekali siswa – siswa muslim di Indonesia memiliki akhlak yang kurang baik, dan banyak diantara mereka yang mengabaikan nilai – nilai Islam dalam pergaulan maupun kegiatan sehari – hari.

Menurut pengamat sosial, terjadinya krisis akhlak sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum maksimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi yang sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun banyak melalaikan pengembangan sikap, nilai – nilai , dan perilaku dalam pembelajarannya, oleh karena itu, terlihat bahwa adanya ketidak seimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Sebab untuk menentukan keberhasilan pendidikan “dalam kajian psikologis Al – Ghazali adalah adanya kesatuan antara ilmu, perbuatan, dan amal, yang sekarang banyak dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya adalah aktivitas manusia”.

Untuk menanamkan ketiga aspek tersebut tidaklah cukup hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI saja, namun juga adanya kesinambungan antara mata pelajaran, kegiatan – kegiatan sekolah, dan kegiatan diluar sekolah agar pendidikan Islam terbentuk secara menyeluruh, inilah yang diharapkan dari adanya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam secara integral, peran guru dibutuhkan secara penuh dalam pelaksanaan internalisasi nilai – nilai pendidikan Islam. Perlunya internalisasi nilai – nilai Pendidikan Islam yang optimal tentu dibutuhkan waktu yang relatif banyak

Jika strata SD, SMP, dan SMA hanya menerima pelajaran agama 2 jam dalam 1 minggu maka hal tersebut tidak cukup dalam pelaksanaan pendidikan Islam, maka Lembaga

Pendidikan Sekolah Islam Terpadu menggagas sebuah kurikulum baru, dengan merevisi kurikulum yang diberikan oleh DikNas, mulai dari penanaman nilai – nilai Islam dalam tiap bidang studi, ekstrakurikuler keagamaan, ko-kuler, dengan kegiatan sehari – hari di asrama (*boarding school*) yang dibina oleh musyrif, musyrifah agar menjadi suri tauladan yang baik dengan dibina melalui pembicaraan maupun perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Tidak hanya itu, di dalam PBM (Praktik Belajar Mengajar), semua mata pelajaran diintegrasikan dalam nilai – nilai Islam.

Dengan mengacu pada paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Al Uswah Tuban. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam yang biasanya hanya diintegrasikan melalui mata pelajaran PAI, kini dalam kurikulum SIT diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah, dalam tiap tiap mata pelajaran maupun luar sekolah dengan mewajibkan siswa meninap di asrama (*boarding school*). Guna membuktikan adanya pelaksanaan kurikulum SIT dalam tiap mata pelajaran, maka peneliti meneliti sebuah studi kasus dalam mata pelajaran IPA kelas VII yang mengkolaborasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum SIT yang memasukkan nilai – nilai Islam dalam bidang keilmuannya.
2. Dalam penelitian ini, masih dalam koridor keilmuan yang penulis tekuni di tarbiyah, yang diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengevaluasi terhadap pengembangan kurikulum bagi sekolah lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga tidak melakukan dikotomik dalam ilmu.
3. Pemilihan SMPIT Al Uswah sebagai objek penelitian karena SMPIT Al Uswah merupakan sekolah berbasis Islam yang masih baru, sehingga belum banyak yang

meneliti, bahkan di SMPIT Al – Uswah baru pertama kalinya dijadikan penelitian dalam terkait kurikulum SIT, hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan WaKa Kurikulumnya.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi dari judul skripsi “Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SMPIT Al Uswah Tuban” sehingga diperoleh penjelasan maksud di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, konsep, ide, inovasi, kebijakan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹ Secara operasional, implementasi adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Islam secara keseluruhan.

b. Kurikulum

Kurikulum berasal dari dua kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam dunia pendidikan, memiliki sebuah lingkaran yang melingkupi guru dan murid dalam sebuah pengajaran dan pembelajarannya, membutuhkan sebuah alat guna mencapai tujuan pendidikan, yang disebut dengan kurikulum.²

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.93

² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.7

Jadi, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar.

c. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sekolah yang dalam pendidikannya menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al – Quran dan As- Sunnah. Konsep SIT merupakan akumulasi dari proses pewarisan, pemberdayaan dan pengembangan agama Islam, budaya Islam dari generasi ke generasi.

Istilah “Terpadu”, dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid), maksudnya Islam itu utuh, menyeluruh integral, bukan parsial. Sedangkan istilah “Terpadu” berarti sudah dipadukan, atau sudah dileburkan menjadi satu. Kata Terpadu apabila disambung dengan kata “Islam”, berarti Islam yang melingkupi seluruh aspek, dan bukanlah Islam yang parsial. Maksudnya, Islam dalam sistem pendidikan yang dalam penerapan pembelajaran memasukkan nilai – nilai Islam secara optimal dan menyeluruh.³

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kurikulum yang digunakan oleh sekolah, disamping kurikulum DikNas dengan maksud tujuan untuk memasukkan nilai – nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, dan kegiatan sekolah.

Maksud dari judul Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SMPIT Al Uswah Tuban adalah Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Islam dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, semua mata pelajaran tidak ada dikotomi, perpisahan antara umum dengan agama, dan tidak terjadi sekularisasi

³ Sukro Muhab, Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu, Bandung, Syamil Cipta Media, 2010, hlm. 28.

dalam ilmu, yang mana kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) ini diterapkan di SMPIT Al Uswah Tuban

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban

E. Metode Penulisan Skripsi

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dari hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, atau penelitian yang tidak menggunakan alat – alat ukur, atau dapat disebut dengan penelitian alamiah atau natural, karena sifatnya wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan diatur dengan eksperimen.

Menurut Sugiyono, yang mengutip pendapat Taylor, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau dari lisan objek yang diteliti yang kemudian ditulis oleh peneliti. Pendekatan ini diarahkan holistic atau secara utuh, yang dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan interview terhadap kedua pihak yang bersangkutan terkait dengan Kurikulum SIT di SMP IT – Al Uswah Tuban.⁴

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu baik gejala maupun faktor-faktor yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, yaitu ;

- 1) Perencanaan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, yang dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah studi kasus dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA kelas VII, yang meliputi ;

- Silabus

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.329

⁵ Sarjuni, *Langkah sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unisulla Press, 2010, hlm. 17

Peneliti meneliti silabus kurikulum SIT yang dikembangkan oleh guru menjadi RPP dan materi ajar.

2) Pelaksanaan pembelajaran

- Kegiatan pendahuluan
- Kegiatan inti
- Kegiatan penutup

3) Evaluasi pembelajaran

- Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum SIT
- Solusi dalam menghadapi kendala tersebut

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan dikumpulkan penulis, yaitu;

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber utama yang menjadi pokok dalam penelitian, yaitu data tersebut bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari narasumber terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari data primer ialah kepala sekolah, WaKa Kurikulum, dan guru mata pelajaran IPA kelas VII.

Kepala sekolah menjadi sumber primer, karena kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah kebijakan kepala sekolah.

WaKa kurikulum dibutuhkan sebagai sumber primer dalam penelitian, karena acuan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang diberikan oleh pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) hanya berupa acuan kurikulum SIT, yang kemudian

dikembangkan oleh kurikulum sekolah Islam Terpadu masing – masing, yang dalam hal ini adalah tugas dari WaKa Kurikulum.

Guru mata pelajaran umum, guna mengetahui bahwasanya kurikulum nasional telah dipadukan dengan nilai – nilai Islam dalam pembelajarannya, yang berdasarkan pada nash Al – Qur’an dan hadits Rasulullah, oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah studi kasus mata pelajaran pelajaran IPA kelas VII, maka yang menjadi subjek primer dalam penelitian ini adalah guru IPA yang mengampu kelas VII mengenai perencanaan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti namun tidak secara langsung, missal didapatkan dari dokumen atau orang lain, atau data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Kurikulum SIT di SMP-IT Al – Uswah Tuban
- d. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Pendidikan
- e. Data siswa, dan data kelas